**PENGARUH TEHNIK BEKAM BASAH TERHADAP PENURUNAN KADAR ASAM URAT PADA PENDERITA *HYPERURICEMIA***

**(Studi Di Desa Tambak Rejo Kabupaten Jombang)**

Moh.Syaiful Bahri\* H.M.Zainul Arifin \*\*Agustina M \*\*\*

**ABSTRAK**

**Pendahuluan:** Asam urat merupakan asam yang terbentuk akibat metabolisme purine didalam tubuh. **Tujuan:** penelitian adalah mengetahui pengaruh tehnik bekam basah terhadap penurunan kadar asam urat pada penderita *hyper uricemia.* **Metode:** Desain penelitian One group pra-post test design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang menderita asam urat di Desa Tambak Rejo terdapat dengan jumlah 28 penderita asam urat, dengan jumlah sampel sebesar 26 penderita asam urat, dengan pengambilan sampel menggunakan metode Purposive sampling. Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi pra: Pengukuran asam urat sebelum di bekam dan post: Pengukuran asam urat setelah di bekam. **Hasil Penelitian:** uji analisis menggunakan uji *Wilcoxon* menunjukkan P Value = 0,013 (<0,05) artinya H0 ditolak dan H1 diterima yaitu ada pengaruh tehnik bekam basah terhadap penurunan kadar asam urat pada penderita *hyper uricemia* di Desa Tambak Rejo Kabupaten Jombang juni 2019. **Kesimpulan:** ada pengaruh pemberian terapi bekam basah terhadap penurunan kadar asam urat pada penderita *Hyper Uricemia* di desa Tambak Rejo Kabupaten Jombang. **Saran:** Diharapkan dengan dilakukannya terapi bekam basah dapat menurunkan kadar asam urat pada penderita hyperuricemia

**Kata kunci : *Hyperuricemia,* Asam Urat, Bekam Basah**

 ***Effect of Technique on Wet Cupping Against Decreased Uric Acid Levels***

***In patients with Hyperuricemia***

***(study at Tambak Rejo Community Health Center in Jombanng Regency)***

***ABSTRAK***

***Preliminary :*** *Uric acid is an acid formed by purine metabolism in the body.* ***Purpose :*** *the aim of the study was to determine the effect of wet cupping techniques on decreasing uric acid levels in patients with hyper uricemia.* ***Methods :*** *One group pre-post test design research design. The population in this study was that all people suffering from gout in Rejo Pond Village were present with 28 gout sufferers, with a sample of 26 gout sufferers, with sampling using the Purposive sampling method. Data collection techniques used were pre-observation: Measurement of uric acid before cupping and post: Measurement of uric acid after cupping.* ***Result :*** *the analysis results using the Wilcoxon test showed P Value = 0.013 (<0.05) which means that H0 is rejected and H1 is accepted, namely there is an effect of wet cupping technique on the reduction of uric acid levels in patients with hypericemia in Tambak Rejo Village, Jombang, June 2019.****The conclusion :*** *is the effect of giving wet cupping therapy to reduce uric acid levels in patients with Hyper Uricemia in the Tambak Rejo Village in Jombang Regency.* ***Suggestion:*** *It is expected to do wet cupping therapy can lower uric acid levels in patients with hyperuricemia*

***Keywords: Hyperuricemia, Gout, Wet Cupping***

**PENDAHULUAN**

Asam urat merupakan asam yang terbentuk akibat metabolisme purine didalam tubuh. Penelitian yang membuktikan bahwa kopi juga meningkatkan kadar asam urat darah (Nyoman, 2009). Gangguan asam urat ditandai dengan suatu serangan tiba-tiba didaerah persendian. Pananganan sering dilakukan untuk mengurangi nyeri *gout* umumnya dilakukan secara farmakologi yaitu dengan menggunakan obat-obatan seprti *allopuronol, indometasin*, dan *diklofena* (obat ini inflamasi non teroid/OAINS) dan *kolkisin*. Efek samping yang sering terjadi karena OAINS adalah iritasi pada sistem gastroinstestinal, ulserasi pada perut dan usus, dan bahkan pendarahan pada usus. Efek samping lain pada pemakaian obat *allopurin* adalah 2 reaksi alergi/hipersensitivitas ruam dan demam (Permatasari, 2018).

Bekam basah merupakan metode pengobatan alternatif dengan cara mengeluarkan darah yang terkontaminasi toksin atau oksidan dari dalam tubuh melalui permukaan kulit ari. Pengobatan ini banyak digunakan oleh masyarakat karena lebih murah, langsung, dan bersahabat, serta pola pikir masyarakat yang menganggap bahwa pengobatan dengan bahan kimia sintetis selain dapat mengobati suatu penyakit, juga menimbulkan penyakit bawaan yang lain sebagai efek samping dari bahan kimia (Permatasari, 2012)

Menurut WHO 2018 pada penyakit asam urat didunia mengalami kenaikan degnan jumlah sebanyak 1370 (33,3%) (Ndede, 2019). Penyakit asam urat di indonesia (WHO, 2015) yang terjadi pada usia dibawah 34 tahun sebesar 32% dan diatas 34 tahun sebesar 68% (Juliana, Suhadi, 2017). Data asam urat diprovinsi jawa timur berdasarkan diagnosis NAKES atau gejala penyakit sendi sebesar 26% (Thayibah, 2018). Berdasrkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang pada tahun 2014 jumlah penderita penyakit asam urat sejumlah 28,987 orang (Juhari, 2016). Menurut hasil perkumpulan data di Desa Tambak Rejo terdapat dengan jumlah 28 penderita asam urat.

Produksi asam urat di dalam tubuh meningkat ini terjadi karena tubuh memproduksi asam urat secara berlebihan. Sebagai penyabab adalah produksi asam urat di dalam tubuh/endogen sangat berlebihan kerena adanya metabolisme purin bawaan dan dimana perempuan tertentu bawaan gen ini biasanya tanpa gejala (asimptomatik). Produksi asam urat berlebihan karena herediter/pembawa sifet atu gen/turunan, lainnya yaitu tejadinya aktivitas berlebihan enzim fosforbosil pirofofat sintetase (PRPP-sintetase), juga asimptomatik sama seperti di atas. Kadar asam urat meningkat karena berlebihan menkonsumsi makanan berkadar purin tinggi yaitu daging, jeroan, kepiting, kerang, keju, kacang tanah, bayam, buncis, kembang kol.

Asam urat terbentuk lagi dari hasil metabolisme makanan-makanan tersebut. Penyakit seperti leukimia (kanker sel dalam darah putih), penyakit seprti sel mudah pecah sel darah merah (hemolisis), serta pengobatan kangker (kemoterapi, radioterapi) (Misnadiarly, 2007).

Penanganan pada penderita gout dibagi menjadi 2 yaitu secara farmakologi dan nonfarmakologi (Astuti, 2015). Penanganan asam urat dengan tehnik bekam basah /nonfarmakologi dapat menurunankan kadar asam urat dalam darah, yaitu melalui rangsangan pada kulit berupa sentuhan, pijatan, sayatan pisau bekam atau lancet akan menyebabkan sel mast melepaskan beberapa sel seperti, serotonin, histamin, bradikinin, *slow reacting sub stance* (SRS) (Meristian, 2018).

Berdasrkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang pada tahun 2014 jumlah penderita penyakit asam urat sejumlah 28,987 orang (Juhari, 2016).

Menurut hasil perkumpulan data di Desa Tambak Rejo terdapat dengan jumlah 28 penderita asam urat.

**BAHAN DAN METODE PENELITIAN**

Desain penelitian pre ekperimen dengan pendekatan *one-group pre test – post test design*. Populasi dalam penelitian ini seluruh penderita asam urat di Tambak Rejo Kabupaten jombang berjumlah 28 responden dan untuk sampel dalam penelitian ini sebanyak 21 orang yang mengalami penderita asam urat dengan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Variabel *independen* dalam penelitian ini adalah tehnik bekam basah dan variabel *dependen* penuran kadar asam urat. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner, pengolahan data *editing, scoring, coding* dan *tabulating* dilanjutkan analisa data dengan uji statistik *wilcoxon*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Data Umum**

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Tambak Rejo Kabupaten Jombang Juni 2019

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | Jenis Kelamin | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
| 1. | Laki-laki | 3 | 14.3  |
| 2. | Perempuan | 18 | 85.7  |
|  | Jumlah | 21 | 100.0  |

*Sumber: Data primer 2019*

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukan bahwa hampir seluruh dari responden adalah perempuan sejumlah 18 orang (85.7%).

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Usia di Desa Tambak Rejo Kabupaten Jombang Juni 2019

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | Usia | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
| 1. | 40 – 50 Tahun | 14 | 66.7  |
| 2. | 60 – 70 Tahun | 7 | 33.3  |
|  | Jumlah | 21 | 100.0  |

*Sumber: Data primer 2019*

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukan bahwa sebagian besar umur responden adalah 40 – 50 Tahun sejumblah 14 orang (66.7%).

**Data Khusus**

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi responden kadar asam urat sebelum di Bekam basah di Desa Tambak Rejo Kabupaten Jombang Juni 2019

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | Asam urat sebelum di Bekam basah | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
| 1. | Tinggi | 21 | 100.0 |
|  | Jumlah | 21 | 100.0 |

*Sumber: Data primer 2019*

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukan bahwa seluruh responden (100,0%) sebelum di bekam basah mempunyai kadar asam urat yang tinggi sejumlah 21 orang.

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Responden Kadar asam urat sesudah di Bekam basah di Desa Tambak Rejo Kabupaten Jombang Juni 2019

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | Asam urat sesudah di Bekam basah | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
| 1. | Tinggi | 1 | 4.8 |
| 2. | Tetap | 5 | 23.8 |
| 3. | Menurun | 15 | 71.4 |
|  | Jumlah | 21 | 100.0 |

*Sumber: Data primer 2019*

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukan bahwa sebagian besar responden (71,4%) sesudah di bekam basah mempunyai kadar asam urat yang menurun sejumlah 15 orang.

Tabel 5.5 Tabulasi silang pengaruh tehnik bekam basah terhadap penurunan kadar asam urat pada penderita *hyperuricemia* di Desa Tambak Rejo Kabupaten Jombang Juni 2019

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Sebelum di bekam | Sesudah dibekam |  | Total  |
| Asam urat tinggi | Asam urat tinggi | Asam urat menetap | Asam urat menurun |  |
|  | 14,8% | 523,8% | 1571,4% | 21100% |
| *uji wilcoxon* 0,013 |  |  |

*Sumber: Data primer 2019*

Berdasarkan tabel 5.5 tabulasi silang menunjukkan bahwa kadar asam urat sebelum dilakukan terapi bekam basah yaitu tinggi sebanyak 21 orang (100%) dan kadar asam urat sesudah dilakukan terapi bekam basah menunjukkan ada perubahan dengan kadar asam urat menurun sebanyak 15 orang (71,4%) dan kadar asam urat menetap sebanyak 5 orang (23,8%) sedangkan kadar asam urat tinggi 1 orang (4,8%).

Hasil uji analisis menggunakan uji *Wilcoxon* menunjukkan P Value = 0,013 (P<0,05) artinya H0 ditolak dan H1 diterima yaitu ada pengaruh tehnik bekam basah terhadap penurunan kadar asam urat pada penderita *hyperuricemia* di Desa Tambak Rejo Kabupaten Jombang Juni 2019.

**PEMBAHASAN**

**Tingkat Asam Urat Sebelum di Lakukan Tehnik Bekam Basah**

Berdasakan tabel 5.3 distribusi frekuensi responden kadar asam urat sebelum di bekam basah di Desa Tambak Rejo Kabupaten Jombang. Menunjukan bahwa seluruh responden sebelum di bekam basah mempunyai kadar asam urat yang tinggi sejumlah 21 orang dan berdasarkan tabel 5.2 menunjukan bahwa sebagian besar umur responden adalah 40 – 50 Tahun sejumlah 14 orang (66.7%).

Peneliti berpendapat bahwa banyak responden yang mempunyai kadar asam urat yang cukup tinggi di pengaruhi oleh faktor usia, pada usia 40 – 50 tahun akan lebih beresiko tinggi terkena asam urat karena jumlah zat asam urat di dalam tubuh terus meningkat, maka di persendian kecil seperti jari kaki akan mulai mengalami sensasi nyeri dan terbentuknya benjolan yang di sebabkan oleh penumpukan zat kristal asam urat.

Asam urat adalah hasil produksi oleh tubuh, sehingga keberadaannya bisa normal dalam darah dan urin. Akan tetapi sisa dari metabolisme protein makanan yang mengandung purin juga menghasilkan asam urat (Misnadiarly, 2007). Adapun faktor dari dalam adalah terjadinya proses penyimpangan metabolisme yang umumnya berkaitan dengan faktor usia, dimana usia diatas 40 tahun atau manula beresiko besar terkena asam urat. Selain itu, asam urat bisa disebabkan oleh penyakit darah, penyakit sumsum tulang dan polisitemia, konsumsi obat–obatan, alkohol, obesitas, diabetes mellitus juga bisa menyebabkan asam urat (Ahmad, 2011).

**Tingkat Asam Urat Sesudah di Lakukan Tehnik Bekam Basah**

Bedasarkan tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Responden Kadar asam urat sesudah di Bekam basah di Desa Tambak Rejo Kabupaten Jombang. Menunjukan bahwa sebagian besar responden (71,4%) sesudah di bekam basah mempunyai kadar asam urat yang tinggi sejumlah 15 orang.

Peneliti berpendapat menunjukkan bahwa setelah responden diberikan terapi bekam basah kadar asam urat responden menjadi menurun dan responden merasa lebih nyaman untuk melakukan aktifitas sehari-hari, hal ini menunjukkan bahwa terapi bekam basah dapat memberikan kenyamanan bagi responden dimana sebelum diberikan senam rematik responden merasa tidak nyaman untuk melakukan aktifitas sehari-hari.

Bekam metode pengubatan mengeluarkan darah statis yang mengandung toksin dari dalam tubuh manusia. Berbekam dengan cara melakukan pemvakuman dikulit dan pengeluaran darah darinya. Pengertian ini mencakup dua pengertian pokok dari bekam, yaitu proses pemvakuman kulit dan dilanjutkan pengeluaran darah dari kulit yang telah divakum sebelumnya (Masduki, 2018). Efek bekam terhadap kadar asam urat yaitu bekam basah bisa mengeluarkan kristal asam urat dari persendian dan jaringan disekitarnya, sehingga rasa nyeri berkurang dan tidak menjadi peradangan, warna merah, atau pembengkakan pada persendian.

**Pengaruh Tehnik Bekam Basah Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Penderita *Hyperuricemia***

Berdasarkan tabel 5.5 Tabulasi silang pengaruh tehnik bekam basah terhadap penurunan kadar asam urat pada penderita *hyperuricemia* di Desa Tambak Rejo Kabupaten Jombang. Menunjukkan bahwa kadar asam urat sebelum dilakukan terapi bekam basah yaitu tinggi sebanyak 21 orang (100%) dan kadar asam urat sesudah dilakukan terapi bekam basah menunjukkan ada perubahan dengan kadar asam urat menurun sebanyak 15 orang (71,4%) dan kadar asam urat menetap sebanyak 5 orang (23,8%) sedangkan kadar asam urat tinggi 1 orang (4,8%). Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan bekam basah didapat kan 1 responden yang mengalami peningkatan kadar asam urat dalam darah dan 5 responden mengalami penetapan kadar asam urat dalam darah.

Peneliti berpendapat bahwa penyebab utama terhadap responden tersebut bahwa responden tidak bisa menghindari / tarak tehadap makan-makanan yang mengandung purin.

Secara umum asam urat adalah sisa metabolisme zat purin yang berasal dari makanan yang kita konsumsi. Purin sendiri adalah zat yang terdapat dalam setiap bahan makanan yang berasal dari tubuh mahluk hidup. Dengan kata lain, dalam mahluk hudup terdapat zat purin ini, lalu karena kita memakan mahluk hidup tersebut, maka zat purin tersebut berpindah kedalam tubuh kita. Berbagai sayuran dan buah-buahan juga terdapat purin. Purin juga disebabkan dari hasil dari perusakan sel-sel tubuh yang terjadi secara normal atau karena penyakit tertentu (Permatasari, 2018).

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh Hidayaturrofiah yang berjudul “Pengaruh terapi bekem terhadap kadar asam urat pada penderita asam urat di Puskesmas Keling I Kecamatan Keling Kabupaten Jepara” 2016. Penelitiannya terdapat pengaruh yang bermakna dan signifikan, menunjukan ada pengaruh terapi bekam tehadap penurunan kadar asam urat. Didapatkan signifikan P Value = 0,000 (<0,05). Menunjukan bahwa H1 diterima, sehingga dapat di simpulkan ada perbedaan kadar asam urat sebelum dan sesudah diberikan terpi bekam pada responden.

Peneliti berpendapat bahwa bekam basah dapat menjadi pengobatan tradisioanal yang sangat ampuh dalam penyembuhan penyakit asam urat, disamping itu tidak mengandung bahan kimia yang sangat berbahaya bagi tubuh.

Penanganan asam urat dengan tehnik bekam basah /nonfarmakologi dapat menurunankan kadar asam urat dalam darah, yaitu melalui rangsangan pada kulit berupa sentuhan, pijatan, sayatan pisau bekam atau lancet akan menyebabkan sel mast melepaskan beberapa sel seperti, serotonin, histamin, bradikinin, *slow reacting sub stance* (SRS) (Meristian, 2018).

Bekam basah bisa mengeluarkan kristal asam urat dari persendian dan jaringan disekitarnya, sehingga rasa nyeri berkurang dan tidak menjadi peradangan, warna merah, atau pembengkakan pada persendian. Bekam bengandunag zat prostagladin dari tempat yang sakit sehingga mengurangi rasa sakit. Bekam memicu sekresi zat endorfin dan enkefilin didalam tubuh yang berfungsi sebagai pereda nyeri alami. Jika ada masalah lain didalam tubuh, yang menjadi terjadinya gout, seperti sakit ginjal, maka terapi bekam membantu meningkatkan kemampuan kerja ginjal dalam mengeluarkan kristal asam urat didalam urin (Hidayaturrofiah, 2016)

**SIMPULAN DAN SARAN**

**Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa:

1. Kadar asam urat pada penderita *hyperuricemia* di Desa Tambak Rejo Kabupaten Jombang adalah sebelum dilakukan tehnik bekam basah adalah seluruhnya tinggi.
2. Kadar asam urat sesudah dilakukan bekam basah di Desa Tambak Rejo Kabupaten Jombang adalah sebagian besar menurun.
3. Ada pengaruh tehnik bekam basah terhadap penurunan kadar asam urat pada penderita *hyperuricemia* di Desa Tambak Rejo Kabupaten Jombang

**Saran**

1. Bagi tenaga kesehatan Pukesmas Tambak Rejo Kabupaten Jombang.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat memberikan pengetahuan tentang cara alternative yang mudah untuk menurunkan asam urat dalam tubuh (keperawatan komplementer).

1. Perangkat Desa Tambak Rejo Kabupaten Jombang.

Hasil penelitian ini di harapkan Desa Tambak Rejo Kabupaten Jombang dapat mengembangkan program penurunan kadar asam urat dengan menggunakan pengobatan nonfarmakologi yakni bekam basah (keperawatan komplementer).

1. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penulis menyerahkan untuk meneliti di rumah sakit/pandti, seperti pengaruh tehnik bekam basah terhadap penurunan kolesterol. Serta untuk menambah literatur penelitian yang akan datang tentang asam uarat.

**KEPUSTAKAAN**

Nyoman. 2009, *Asam Urat.*Yogyakarta:PT.Bentang Pustaka

Permatasari. 2018, *Pengaruh jus sirsak terhadap penurunan kadar asam urat pada lansia.* Jombang : Program studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jomban, dilihat 12 Maret 2019, <http://repo.stikesicme-jbg.ac.id/1761/>

Permatasari. N. Aurora. 2012*, Efektifitasan Terapi Bekam Basah (Wet Cupping Therapy) Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Dalam Darah pada Penderita Gout di Klinik Bekam Jetis Malang.* Malang: Program StudiI Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang, dilihat 7 April 2019, <http://eprints.umm.ac.id/29831/1/jiptummpp-gdl-auroranurz-28563-1-pendahul-n.pdf>

Ndede. 2019, *Pengaruh Pemberian Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat pada Penderita Gout Artritis di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weruh*. Sam Ratu Langi: Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedoktran Universitas Sam Ratulangi, dilihat 11 Maret 2019, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/download/22896/22592>

Juliana, Suhadi & la ode muh seti. 2017, *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Asam Urat pada 20-40 Tahun di RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara 2017.* Sulawesi Tenggara:Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo, dilihat 12 Maret 2019, <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JIMESMAS/article/view/3925>

Juhari. 2016*, Hubungan pola makan dengan kadar asam urat pada pra lasia di RT:02/RW:02 desa candimulyo kecamatan jombang kabupaten jombang.* Jombang : Program studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang, dilihat 13 Maret 2019 , <http://repo.stikesicmejbg.ac.id/1761/>

Misnadiarly. 2007, *Rematik: Asam Urat Hiperisemia Arthritis Gout.* Jakarta: Pustaka obor populer

Meristian Afif Falah, Isnaini Rahmawati, Sahuri Teguh Kurniawan. 2018, *Pengaruh Terapi Bekam Basah Titik Halkaahil Terhadap Kadar Asam Urat di Rumah Pengumbatan Ikhlas Kabupaten Karanganyar.*Surakarta: Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Stikes Kusuma Husada Surakarta dilihat 24 Maret 2019, <http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id/download.php?id=2545>